

Efektifitas Program BMT NU Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Abdul Wasik

(Pengawas BMT NU Cabang Wonosari dan Kepala P3M di Sekolah Tinggi Agama Islam
(STAI) At-Taqwa Bondowoso.
abdul_wasik80@yahoo.co.id

Abstract

Starting from the message of the late KHR. As'ad Syamsul Arifin Caretaker of the Sukorejo Islamic Boarding School. There are three things that students and alumni must do, namely: 1) Serving on education and teaching, 2) fighting for NU organizations, and 3) taking part in thinking about the people's economy. On September 13, 2018, Wonosari Branch BMT NU was launched and launched. The purpose of the BMT NU Louncing is at MWC NU Kec. Wonosari is as follows: first, Increasing the professionalism and understanding of NU citizens in the field of improving the economy of the community by avoiding things that are still unclear in terms of the obvious things halalal thoyyiban; Secondly, to provide a place for the NU community to be more creative and excel in the development of economic activities, whether saving, loans or otherwise based on Islamic sharia in the Kaffah, Third, as community partners in banking problems to help increase business and capital in nature. - Helping "not just strangling and deadly. The coaching carried out at BMT NU covers 2 things: namely guidance on the management of BMT NU to improve service and development of BMT NU and guidance to the community in the form of awareness of the importance of establishing BMT NU towards the community.

Keywords: MWC, BMT NU and Community Economic Development

Abstrak

Berawal dari pesan almarhum KHR. As'ad Syamsul Arifin Pengurus Pondok Pesantren Sukorejo. Ada tiga hal yang harus dilakukan mahasiswa dan alumni, yaitu: 1) Mengabdikan diri di bidang pendidikan dan pengajaran, 2) memperjuangkan organisasi NU, dan 3) ikut memikirkan ekonomi kerakyatan. Pada tanggal 13 September 2018, BMT NU Cabang Wonosari telah diluncurkan dan diluncurkan. Berawal dari pesan almarhum KHR. As'ad Syamsul Arifin Pengurus Pondok Pesantren Sukorejo. Ada tiga hal yang harus dilakukan mahasiswa dan alumni, yaitu: 1) Mengabdikan diri di bidang pendidikan dan pengajaran, 2) memperjuangkan organisasi NU, dan 3) ikut memikirkan ekonomi kerakyatan. Pada tanggal 13 September 2018, BMT NU Cabang Wonosari telah diluncurkan dan diluncurkan. Kedua, memberikan wadah bagi masyarakat NU untuk lebih kreatif dan unggul dalam pengembangan kegiatan ekonomi baik simpan pinjam maupun lainnya yang berbasis syariah Islam di Kaffah. Ketiga, sebagai mitra masyarakat dalam permasalahan perbankan untuk membantu peningkatan usaha dan modal. Pembinaan yang dilakukan di BMT NU meliputi 2 hal yaitu pembinaan pengelolaan BMT NU untuk meningkatkan pelayanan dan pengembangan BMT NU serta pembinaan kepada masyarakat dalam bentuk kesadaran akan pentingnya pembentukan BMT NU kepada masyarakat.

Kata Kunci: MWC, BMT NU dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat

PENDAHULUAN

Kemajuan NU haruslah berkesinambungan, tidak cukup dengan hanya mengandalkan kematangan dan kemampuan struktural yang telah telah banyak diisi oleh para pakar dan akademisi profesional, baik lulusan sarjana bahkan bergelar profesor didalamnya. Akan tetapi pembinaan generasi NU haruslah sampai pada tataran akar rumput masyarakat dengan secara serius karena hal itu menjadi kunci utama untuk mewujudkan kemajuan NU pada khususnya, negara dan bangsa pada umumnya.

Tingkatan struktur NU dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sampai pada tingkatan ranting NU, begitu pula Sayap organisasi NU semacam dan IPNU, IPPNU dan organisasi lainnya adalah gerbang awal untuk mencetak kader-kader NU yang militan, peduli terhadap kemajuan NU baik secara struktural maupun kultural. Secara kultural memang nilai-nilai ke-NU-an memang kuat, tetapi secara struktural masih perlu pemeliharaan secara baik.

Kita punya kesempatan atau peluang besar menjadi kader NU yang hebat. Sebab, kita punya waktu panjang untuk berproses di NU. Yang tahap awalnya ialah melalui Ranting NU atau organisasi pelajar, dalam hal ini IPNU maupun IPPNU. Untuk itu, bisa ditegaskan agar para kader NU yang berproses di struktur NU ataupun IPNU-IPPNU bisa melanjutkan cita-cita pendiri NU: tegaknya Islam yang rahmat al lill'âlamîn. Menjadi pencetus sekaligus kader penggerak NU harapan bangsa, sebagaimana pepatah mengatakan “ pemuda sekarang adalah pemimpin masa depan dan merupakan harapan bangsa, kita harus yakin mampu mewujudkan hal itu.

Disisi yang lain, Pelantikan dan Pembinaan pengurus NU dan oraganisasi Ke-NU-An lainnya merupakan salah satu geliat girah NU yang kembali muncul di warga Nahdliyin, geliat ini muncul tidak hanya tataran pengurus saja melainkan sampai tahap keinginan masyarakat untuk melakukan pelantikan dan pembinaan terhadap kader-kader NU sampai pada tataran struktur yang paling bawah yaitu Ranting dan banom-banom NU.

Pengurus NU tidak hanya melakukan pembinaan aqidah Ahlus Sunnah wal jamaah di lingkungan sekitar, akan tetapi juga harus melakukan pembinaan tentang ekonomi sektor riil, sosial budaya dan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ke-NU-an. Selain itu, NU juga harus membina semangat kejuangan di kalangan warga Nahdliyin. Salah satunya, MWC NU Kec. Wonosari melaksanakan kegiatan Harlah NU yang ke 94 yang dikerjasamakan dengan Kepala Kecamatan Wonosari, melaksanakan pendampingan pemberibantuan kartu berobat gratis bagi masyarakat fakir miskin yang berkerjasama dengan Rumah Sakit NU yang ada di desa Traktakan Wonosari, disamping itu MWC NU Kec, Wonosari melaksanakan progran peningkatan prekonomian masyarakat dengan bekrjasama dengan BMT NU Pusat yang ada di kab. Sumenep untuk mendirikan cabang BMT NU dikec. Wonosari.

Dalam mencapai tujuan itu, kami pengurus MWC NU Kec. Wonosari bekerjasama dengan beberapa elemen masyarakat dan pemerintah baik ditingkat desa, kecamatan ataupun tingkat kabupaten. MWC NU Kec. Wonosari Kab. Bondowoso melakukan beberapa kegiatan antara lain: untuk mengagendakan, melaksanakan dan mengevaluasi sendiri kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pengurus MWC NU dan Ranting, ataupun kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat sekitar, sehingga tanpa disadari kegiatan ini merupakan kolaborasi

manajemen antara STAI At-Taqwa yang diwakili oleh dosen yang statusnya sebagai pengurus MWC NU Kec Wonosari untuk mengadakan sebuah kegiatan pembinaan yang memberikan peluang kepada kedua belah pihak untuk bersama-sama dalam pemberdayaan masyarakat dan pengejawantahan ajaran-ajaran islam dan pemberlakuan ajaran ahlusunnah wal jamaah dengan kontiyu dan baik. Begitu juga kami pengurus MWC NU Kec. Wonosari melaksanakan program peningkatan prekonomian masyarakat dengan merancang kegiatan study banding ke BMT NU Pusat guna mendirikan cabang BMT NU di kecamatan wonosari.

Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taqwa akan berupa semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan melaksanakan pembinaan – pembinaan ini dengan melakukan beberapa pelatihan-pelatihan tentang pemberdayaan, pembinaan keagamaan, kewirausahaan dan lain sebagainya termasuk pembinaan terhadap pengurus dan sayap NU. Sedangkan untuk menjaga kualitas pendampingan terhadap masyarakat, kami diberikan kewajiban mempresentasikan dan mempertanggung jawabkan kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut. Juga diharapkan hasil kegiatan itu dimuat di jurnal terakreditasi nasional maupun di jurnal internasional yang terakreditasi pula atau bahkan minimal di publikasikan di media jurnal STAI At-Taqwa Bondowoso.

Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan pembinaan di MWC NU Kec. Wonosari ini adalah sebagai berikut : *Pertama*, Meningkatkan profesionalitas dan pemenuhan dosen STAI A-Taqwa Bondowoso dalam melaksanakan beban tugas Tridharma Perguruan Tinggi; *Kedua*, Meningkatkan mutu proses dan hasil pelaksanaan beban tugas dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh dosen STAI A-Taqwa Bondowoso; *Ketiga*, Menciptakan suasana akademik yang kompetitif untuk menjamin kelancaran tugas utama dosen STAI A-Taqwa Bondowoso; keempat, Menjamin pembinaan, pengelolaan dan pengembangan profesi dan karier dosen STAI A-Taqwa Bondowoso; kelima, Untuk memberikan wadah supaya kepengurusan NU lebih kreatif dan berprestasi dalam pengembangan kegiatan kemasyarakatan.

Kondisi Masyarakat: Objek BMT NU

Banyak faktor yang kami temukan selama melakukan pembinaan. Hal ini merupakan tugas bersama dan membutuhkan kerja keras dalam berbagai bidang.

Pertama, Dalam Bidang Keagamaan: 1. Lemahnya sikap NU terhadap pemberlakuan syariat Islam, terutama ancaman ideology non Aswaja yang mengancam NKRI. Tidak ada program/konsep penangkalan ideology non Aswaja. Seperti pendidikan Aswaja khususnya dikalangan generasi muda NU dengan turba ke MWC; penerbitan lembar khutbah atau bulletin secara rutin.; dan pengembangan Aswaja menjadi sesuatu yang lebih praktis. 2. Tidak adanya MOU antara PCNU dengan kemenag untuk pengawasan buku Agama yang sekarang didominasi buku Agama ala non Aswaja.

Kedua, Dalam Bidang Politik: 1. Terjadinya perpecahan di antara warga NU akibat politik praktis, 2. PCNU belum menjalankan khittoh secara konsisten.

Ketiga, Dalam Bidang Ekonomi: 1. Tidak adanya lembaga keuangan yang dimiliki oleh warga NU Wonosari, dan saat ini masih dalam proses pembangunan BMT NU Kec. Wonosari. 2. Tidak adanya pembinaan kepada warga NU yang melakukan usaha kecil, seperti pedagang kali lima dan lain-lain. 3. Tidak jalannya iuran organisasi (ianah, 4. Semakin banyak-nya toko swalayan, pengecer besar dan jaringan toko ritel di wonosari yang afiliasinya cina.

Keempat, Dalam Bidang Pendidikan: 1. NU Wonosari belum memiliki lembaga pendidikan yang dimiliki oleh organisasi (bukan milik orang-orang NU), 2. Kurangnya kepercayaan lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh orang NU kepada LP Maarif, 3. Kurang bisa kerjasamanya Kemenag dan Diknas dengan LP Maarif.

Kelima, Dalam Bidang Kesehatan: Belum terjaminnya kesehatan sebagian besar warga NU karena masih ada beberapa desa terbiasa mandi di sungai.

Kondisi Yang Diharapkan

Pertama, bidang Pendidikan. Guna meningkatkan partisipasi masyarakat produktif dalam bidang pendidikan, MWC NU harus melakukan kajian rutin bulanan, juga seminar dan diskusi pendidikan minimal setahun dua kali, mengirim kader pada berbagai even pendidikan dan pelatihan sebagai upaya untuk peningkatan kapasitas individual kader. Dengan kapasitas yang memadai, diharapkan kader-kader tersebut akan menjadi penggerak di komunitasnya masing-masing untuk memajukan pendidikan transformatif kepada masyarakat NU yang rata-rata masih terpinggirkan secara sosial dan ekonomi.

Kedua adalah kesehatan. Tentu MWC NU harus memberikan effort yang lebih untuk masalah kesehatan ini. Pelatihan-pelatihan kesehatan reproduksi digelar secara rutin untuk meningkatkan kapasitas keluarga. Selain itu program-program perencanaan keluarga dan fasilitasi pelayanan keluarga berencana banyak dilakukan. Pun, maraknya peredaran narkoba hingga di pelosok-pelosok desa hingga pemakain jarum suntik untuk narkoba telah mendorong MWC NU untuk melakukan pelatihan kader penanggulangan HIV/AIDS dan narkoba.

Ketiga adalah bidang ekonomi. NU sebagai pemberdaya masyarakat yang notabenehnya masyarakat miskin perlu adanya peningkatan Sumber Daya Manusia dari masyarakat kumsumtif menuju masyarakat produktif. Sebagai respons atas hal ini, MWC NU membuka BMT NU dengan berjasama dengan BMT NU pusat melakukan pelayanan terhadap masyarakat dalam simpan pinjam uang sebagai tambahan modal kerja dengan system syariat islam. Disamping itu juga MWC melakukan pelatihan-pelatihan kewirausahaan terhadap pengurus MWC dan Ranting NU, memfasilitasi pembentukan kelompok usaha, dan pendampingan usaha produktif serta menggalakkan programming literasi keuangan keluarga.

Tiga program prioritas ini sebagai ikhtiyar sosial MWC NU untuk menjawab berbagai problematika yg muncul di tengah komunitas. Pilihan prioritas program ini tentu tidak lepas dari visi dan misi besar MWC sebagai organisasi NU yakni pemberdayaan terhadap masyarakat.

Strategi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pendampingan ini antara lain: *Pertama*, Di bidang agama, melaksanakan dakwah Islamiyah dan meningkatkan rasa persaudaraan yang berpijak pada semangat persatuan dalam perbedaan. *Kedua*, Di bidang pendidikan, menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, untuk membentuk muslim yang bertakwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas. Hal ini terbukti dengan lahirnya Lembaga-lembaga Pendidikan yang bernuansa NU. *Ketiga*, Di bidang sosial budaya, mengusahakan kesejahteraan rakyat serta kebudayaan yang sesuai dengan nilai keislaman dan kemanusiaan. *Keempat*, Di bidang ekonomi, mengusahakan pemerataan kesempatan untuk menikmati hasil pembangunan, dengan mengutamakan berkembangnya ekonomi rakyat. Hal ini ditandai dengan dirumuskannya pembentukan BMT NU yang akan diselenggarakan Pengurus MWC NU Kec. Wonosari dan Badan Keuangan lain yang telah terbukti membantu masyarakat dan Mengembangkan usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat luas. NU berusaha mengabdikan dan menjadi yang terbaik bagi masyarakat.

Analisis Hasil pembinaan dan pengabdian

Kegiatan pengabdian ini diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu: *Pertama*, kegiatan peningkatan mutu dosen seperti diklat dan TOT ke Aswaja-an yang dilaksanakan oleh PCNU terhadap ketua MWC masing-masing kecamatan, dan dosen sebagai pematerinya, Pelantikan pengurus *Kedua*, sosialisasi program dan pendampingan terhadap masyarakat dengan berupa TOT Ke-NU-an di masing-masing Ranting NU dan mengevaluasi struktur kepengurusannya dengan mengganti dan mengokohkannya.

Terlaksananya beberapa kegiatan MWC sesuai dengan juknis dan jadwal yang sudah direncanakan, terwujudnya peran aktif organisasi NU dan masyarakat sekitar baik dari pengurus NU, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan aparatur pemerintahnya.

Untuk melakukan analisis, maka kami akan menggunakan hasil deskripsi atau analisis sebagian masalah-masalah, baik kelamahan dari dalam, juga ancaman-ancaman dari luar, sesuai dengan hasil pendampingan dan pembinaan dengan pengurus Lembaga/Lajnah, Badan Otonom dan MWC dan Ranting NU Wonosari. Masalah-masalah yang kami identifikasi adalah tersebut adalah: 1. Lemahnya konsolidasi organisasi sampai tingkat anak ranting, 2. Lemahnya sebagian besar kepengurusan ranting-ranting karena tidak memiliki program yang jelas 3. Kurangnya disiplin berorganisasi, 4. Keuangan Organisasi NU Wonosari tidak tersentral. 5. Kaderisasi tidak berjalan baik, terutama kaderisasi secara praktis. 6. Lemahnya administrasi terkait asset NU, 7. Kurang terencana program NU dengan baik, walaupun ada tidak terjaga keberlanjutannya.

Sebagai solusinya adalah dilakukan melalui halaqoh atau diskusi terfokus yang diikuti oleh orang-orang yang selama ini terlibat secara langsung dalam organisasi. Mereka, satu persatu diminta untuk memaparkan kesenjangan antara apa yang diharapkan organisasi dengan kenyataan yang terjadi (masalah) yang sehari-hari mereka hadapi. Basis harapan yang digunakan adalah tujuan organisasi NU. Karena itu, yang perlu dibatasi dalam melakukan analisis adalah masalah tersebut merupakan masalah organisasi yang akan menghambat perwujudan tujuan organisasi.

Masalah tersebut kemudian dipilah-pilah dan dikelompokkan menjadi masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal berkaitan dengan kelemahan-kelemahan

organisasi, dan masalah eksternal berkaitan dengan hambatan/tantangan organisasi. Kemudian dijadikan sebagai masalah organisasi yang harus diselesaikan. Karena jika tidak, maka akan memperburuk kondisi organisasi.

Agar masalah tersebut bisa diselesaikan secara riil, terencana dan legal secara organisasi, maka masalah tersebut dijadikan landasan dalam pembuatan program. Artinya, program organisasi adalah untuk menjawab masalah-masalah yang terjadi secara kongkrit tersebut.

Secara praktis, masalah-masalah yang telah dideskripsikan dan telah dipilah-pilah serta dikelompokkan tersebut kalimatnya dipositifkan. Yang semula dari kata “lemahnya” (negatif) dijadikan “memperkuat” (positif). Kata “lemahnya” adalah masalah, dan kata “kuatnya” menjadi program. Misalnya, masalah yang ada di atas: “Lemahnya sebagian besar kepengurusan ranting-ranting karena tidak memiliki program yang jelas”, jika kita jadikan program akan menjadi “Memperkuat kepengurusan ranting-ranting dengan memfasilitasi pembuatan program yang jelas”.

Program yang telah dibuat ini selanjutnya, diuraikan dengan menyusun kegiatan-kegiatan sehari-hari, untuk mewujudkan agar program memperkuat organisasi tersebut bisa dilaksanakan dan dicapai.

Memfasilitasi Ranting Melakukan Analisis. Semua kita tahu bahwa, basis massa organisasi Nahdlatul Ulama adalah di Ranting, bahkan saat ini dimekarkan lagi menjadi Anak Ranting. Jalan dan tidaknya, bermanfaat dan tidaknya, tercapai dan tidaknya program dan tujuan organisasi Nahdlatul Ulama tergantung dari apakah warga NU yang ada di Ranting-ranting dapat dilayani dengan baik dan, dipenuhi hak-hak organisasinya, sesuai dengan tujuan organisasi NU: “berlakunya ajaran Islam yang menganut faham Ahlusunnah wal Jama’ah untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat dan demi terciptanya rahmat bagi semesta” .

Agar warga (basis) NU yang ada di Ranting-ranting bisa dilayani dengan baik, maka menjadi tugas bagi kepengurusan yang di atasnya, baik PCNU maupun MWCNU, untuk memfasilitasi perencanaan bagi Pengurus Ranting dalam melakukan analisis masalah secara kongkrit dan menjawabnya dengan program-program yang kongkrit yang bisa dijalankan secara riil.

Dengan begini, Pengurus Ranting bisa memiliki program yang kongkrit, yang bisa dijalankan secara bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kongkrit warga NU, baik yang bersifat keagamaan, sosial, ekonomi maupun politik.

Analisis Setelah Program Dijalankan. Apabila program sudah dijalankan, maka perlu analisis agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan bisa terus berjalan dan tidak menemui kebuntuan-kebuntuan, baik yang berupa keputusan karena merasa kegiatan tidak memberikan manfaat sama sekali, atau keputusan karena kegiatan mendapatkan banyak hambatan luar biasa.

Untuk menghindari kebuntuan dalam melakukan kegiatan dan untuk memberikan nilai bagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sehingga menjadi pengetahuan (ilmu), maka digunakan alat analisis yang diuraikan sebagai berikut: **Pertama**, Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan riil sehari-hari. Karena itu kegiatan ini adalah untuk menjawab kongkrit kelompok, terutama dalam bidang ekonomi. **Kedua**, Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai upaya untuk membuka dan meraih akses sumberdaya, baik

sumberdaya ekonomi, sosial-budaya atau politik keumatan. Tidak menutup kemungkinan juga sumberdaya yang lain, **Ketiga**, Dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan memunculkan kesadaran bagi seluruh warga NU bahwa persoalan ekonomi yang dihadapi bukanlah semata-mata takdir, tetapi juga merupakan konstruksi manusia yang bisa diselesaikan oleh manusia, **Keempat**, Setelah memunculkan kesadaran bisa terjadi dalam proses kegiatan, selanjutnya adalah apakah solidaritas antar orang dalam kelompok meningkat, sehingga bisa menambah kekompakan warga NU (organisasi). **Kelima**, proses tersebut diarahkan untuk melakukan perubahan tatanan yang lebih adil, sesuai dengan tujuan organisasi Nahdlatul Ulama

Foll Up

Ada beberapa target kami dalam langkah berikutnya sebagai foll up dari kegiatan pembinaan kami, yaitu:

Pertama adalah membangun sistem kaderisasi yg berjenjang. Memang sudah ada standar baku kaderisasi internal di kepengurusan MWC dan Ranting NU, sebagaimana dalam AD ART NU Bab V tentang Keanggotaan, Hak dan kewajiban pengurus. Namun realitasnya masih jauh panggang dari api. Kaderisasi hendaknya dapat dilakukan dengan basis yang lebih kultural dan menjadi praktik kolektif organisasi, bukan disederhanakan menjadi sekedar event, kegiatan, selebrasi dan persiapan suksesi kepemimpinan.

Kedua, MWC dan Ranting NU kedepan harus memberikan lebih banyak lagi perhatian dalam dakwah ala Ahlussunnah Waljamaah. Dakwah ini harus difokuskan pada dua hal. Yakni, membentengi para kader dari gempuran paham Islam transnasional dan sejenisnya yang telah berupaya menghancurkan sendi aqidah Aswaja, di satu sisi. Sekaligus, di sisi berikutnya, melakukan rekonstruksi dakwah Aswaja kepada kalangan Islam awam. Kec. Wonosari merupakan awal berdirinya NU di Kab. Bondowoso yang diprakarsai oleh almarhum KH. Shonhaji Pengasuh PP. Darut Tholabah wonosari. Hal ini menjadi amanah kader dan pengurus MWC dan Ranting NU dari masa kemasa yang tidak bisa dilepaskan. Disisi yang lain telah berdirinya beberapa yayasan seperti yayasan An Nabawi dan SMP IT, yang keduanya menjadi toipk pembahasan di MWC NU Wonosari.

Ketiga, MWC dan Ranting NU kedepan perlu lebih memberi perhatian pada bidang pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi. MWC dan Ranting NU juga perlu menjadi pioneer dalam gerakan penguatan ketahanan ekonomi keluarga melalui literasi-literasi keuangan. Pun demikian dalam bidang kesehatan dan pendidikan, program MWC dan Ranting NU masih perlu dimobilisasi kearah yang lebih progresif lagi.

Keempat, MWC dan Ranting NU perlu lebih mengintensifkan keterlibatan aktifnya dalam upaya pendampingan dalam masalah-masalah yang identik dengan karakteristik seperti kekerasan dan human trafficking.

Kelima, MWC dan Ranting NU melalui banom fatayat dan muslimat NU kedepan perlu lebih memberikan perhatian pada isu-isu sosial perempuan seperti buruh perempuan, Pekerja Rumah Tangga (PRT) dan pekerja rumahan (home workers). Misalnya, tingkat perceraian yang tinggi di kampung-kampung, TKI dan anak-anak juga menjadi bagian sosial yang dikorbankan. Mereka menjadi terlantar, patent-less dan rentan terhadap kekerasan dan eksploitasi yang perlu mendapatkan perhatian dan pendampingan dari NU.